

Juli 2019

E - ISSN : 2621-1033

Vol. 8

No. 2

Lingua Rima



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang**

Daftar Isi

Lingua Rima : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 8 No. 2 Juli 2019

REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA DALAM KUMPULAN PUISI *KIDUNG CISADANE* KARYA RINI INTAMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)
Dian Pebrian1-10

PENINGKATAN PERHATIAN, AKTIVITAS, DAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN MEDIA AUDIO VISUAL
Izah Fithriyani11-23

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL *WANDU BERHENTILAH MENJADI PENGECUT* KARYA TASARO
Asih Rosnaningsih25-32

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS II SDN GEBANG RAYA KOTA TANGERANG
Dilla Fadhillah33-42

MENGGALI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI CERITA RAKYAT DARI PULAU JAWA
Ira Anisa Purawinangun43-49

PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Mawardi, Satria51-60

PEMBENTUKAN SIKAP TATA KRAMA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI REVITALISASI PEMBIASAAN *TEMBANG DOLANAN*
Diyah Ayu Retnoningsih61-70

KEARIFAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN PEMALANG
Mulasih, Yukhsan Wakhyudi71-84

PENGENALAN RAGAM BAHASA MELALUI GAMBAR PADA ANAK USIA DINI (TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK)
Ariyana85-91

KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *MIMPI BAYANG JINGGA* KARYA SANIE B. KUNCORO DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SMK
Soleh Ibrahim93-105

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VISUAL SISWA KELAS II MI FATAHILLAH CILEDUG KOTA TANGERANG
Nur Latifah, Sa'odah107-117

Lingua Rima

Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 8 No. 2 Juli 2019

Lingua Rima diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah yang memuat artikel, essay, dan laporan penelitian tentang topik pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ketua Editor

Winda Dwi Hudhana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editor

Nori Anggraini, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ira Anisa Purawinangun, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Soleh Ibrahim, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ariyana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Reviewer

Dr. Noermanzah, M.Pd Pascasarjana Universitas Negeri Bengkulu

Dr. Zulfardi Darussalam, M.Pd Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Agus Sulaeman, M.Pd Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Editor

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jalan Perintis Kemerdekaan 1 No 33 Cikokol Kota Tangerang Banten

Telp. (021) 5539532

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VISUAL SISWA KELAS II MI FATAHILLAH CILEDUG KOTA TANGERANG

Nur Latifah¹ Sa'odah²

Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurlatifah1v4@gmail.com¹, saodah.umt@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta di lapangan yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa yakni hampir 66% siswa tidak dapat membaca dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang dan (2) kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya media visual berupa kartu kata bergambar pada pembelajaran membaca permulaan di kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. Media visual kartu kata bergambar merupakan suatu media pembelajaran yang telah dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis & Mc.Taggard yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya melalui langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 orang siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari pra siklus (62,74), siklus I (69,90), dan siklus II (74,74).

Kata Kunci : Media Visual, Kemampuan Membaca Permulaan.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu kemampuan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian kemampuan. Kemampuan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Salah satu kompetensi pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional dengan membaca.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif (menerima). Adapun aspek tersebut adalah keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi,

ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.

Permasalahan terkait penggunaan media juga didapatkan di tempat peneliti mengajar, masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: kurangnya minat membaca siswa, siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal. Hasil pengamatan tersebut jika peneliti dapat mempresentasikan yaitu terdiri dari yang sudah pandai membaca dan mampu membuat kalimat dengan sempurna ada 33%, yang sudah baik membaca dan mampu membuat kalimat lebih dari 3 kata ada 23%, sudah mulai bisa membaca dan mampu membuat kalimat dengan 2 kata ada 13%, sudah mulai mengenal huruf ada 17% dan belum mengenal huruf ada 13%.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media visual pada siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah Sebagai acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang dan digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat urgen dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekedar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya. Menurut Robin menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu (Susanto, 2011:97). Dalam hal ini kemampuan adalah suatu daya atau kekuatan untuk menunjukkan suatu tindakan khusus atau tugas khusus yang berasal dari pembawaan dan latihan. Gagne kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. Kemampuan tersebut sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Jika kemampuan berkaitan dengan belajar maka kemampuan tersebut dapat ditingkatkan (Akmal, dkk., 2014:85). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas yang berasal dari latihan atau kegiatan hasil belajar.

Salah satu hal yang menjadi tugas guru, khususnya guru kelas rendah di sekolah dasar adalah mengajari siswa membaca. Membaca bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar merupakan membaca permulaan. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Izskandarwassid, 2013:246). Untuk keperluan itu selain perlu menguasai bahasa yang diperlukan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Sedangkan menurut Hudhana membaca adalah kegiatan reseptif dalam berbahasa, suatu proses Psiko *linguistic* bermula dari penyajian gagasan penulisan lewat simbol tulisan oleh pembaca. (Hudhana dan Hamdah, 2015:80). Dengan demikian membaca merupakan kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Tarigan (2015:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Adapun menurut Tampubolon (2015:5) membaca adalah kemampuan bahasa pokok melalui pengubahan pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Dengan demikian pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas II merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar" dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Arsyad, 2014:3). Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Indriana media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*), dengan demikain media pengajaran dapat membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (2011:13).

Media visual berupa kartu kata bergambar dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari media kartu kata dan kartu bergambar. Media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yang akrab dengan kehidupan siswa, misalnya: mama, susu, buku, nenek, keakraban siswa dengan kata-kata ini akan sangat membantu meningkatkan responnya terhadap apa yang kita bacakan, dan pada akhirnya terhadap kegiatan membaca itu sendiri. Sedangkan, media gambar adalah media visual yang digunakan untuk tujuan pembelajaran tertentu. Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga dapat membantu siswa untuk mengingat (Indriana, 2011:65).

Kartu kata bergambar berisi kata dan gambar, adapun kelebihan media ini yaitu: sifatnya yang konkret, mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu sajian masalah, biaya pembuatannya murah, mudah didapatkan, dan dapat digunakan dengan mudah (Indriana, 2011:65). Dalam penelitian ini menggunakan media

visual berupa kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. Dalam penggunaannya harus memperhatikan karakteristik siswa. Artinya, sebelum memberikan untuk pembelajaran membaca permulaan, terlebih dahulu diketahui kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat menggunakan kartu kata bergambar dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yakni melalui bermain kata, melalui bermain kata dapat merangsang siswa untuk kreatif dan aktif dengan tujuan untuk mempelajari huruf, suku kata, kata, dan berbagai macam simbol gambar. Melalui penggunaan media visual berupa kartu kata bergambar kemampuan membaca permulaan akan lebih meningkat. Siswa-siswa akan mempunyai semangat dan lebih aktif dalam belajar membaca karena siswa dilibatkan untuk berpartisipasi langsung pada kegiatan membaca yakni dalam memahami hubungan dan konsep huruf di dalam sebuah kata serta hubungan gambar dengan dengan tulisannya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari. Pada penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang yang berjumlah 28 siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. Indikator kemampuan membaca permulaan yang dimaksud berupa kemampuan siswa dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan siswa dalam menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan siswa dalam membaca kata. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui: 1) Penelitian, 2) Lembar observasi, 3) Catatan Lapangan, 4) Dokumentasi. Adapun rancangan penelitian dalam pelaksanaan dalam Siklus I dan II sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, meliputi : perlakuan dan pelaksanaan observasi, 3) Refleksi

D. PEMBAHASAN

Langkah awal penelitian ini yaitu mengobservasi guru dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. Peneliti ingin mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang.

Tabel 4.1 Hasil Pembahasan Observasi Guru Siklus I

No.	Keterangan	Pembahasan
1	Guru kurang dalam menjelaskan dari cara penggunaan media visual kartu kata	Guru menjelaskan tentang media dan menjelaskan cara penggunaannya dengan

	bergambar	memberikan contoh di depan kelas
2	Guru kurang dalam membimbing siswa menggunakan media visual	Guru membimbing siswa di tiap proses pembelajaran
3	Guru tergesa-gesa dalam menyampaikan materi	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan dengan alokasi yang cukup
4	Guru masih membimbing siswa melalui beberapa siswa saja	Guru membimbing siswa secara menyeluruh di setiap proses pembelajaran
5	Siswa kurang berani dalam bertanya mengenai materi tentang membaca	Guru menerapkan kooperatif siswa yang terampil dalam kelompok membimbing temannya yang belum mengerti

Tabel 4.2 Hasil Pembahasan Observasi Siswa dan Media Siklus I

No.	Keterangan	Pembahasan
1	Siswa tidak aktif dalam bertanya tentang hal yang belum dipahami	Untuk menumbuhkan keberanian awal siswa dilakukan bertanya secara bergantian
2	Siswa masih sering jalan-jalan di depan kelas	1. Mengaktifkan kegiatan di tiap pembelajaran 2. Mengubah warna dari media kartu kata bergambar dengan warna yang lebih menarik
3	Siswa kurang berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya	Untuk menumbuhkan keberanian awal siswa dilakukan bertanya secara bergantian dan guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami
4	Beberapa siswa hasil evaluasi membaca permulaan masih rendah	1. Membuat salinan kartu kata dengan kartu suku kata 2. Menyusun kartu kata bergambar dengan kata yang belum dipahami siswa

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam membaca permulaan di siklus I dengan menggunakan media visual kartu kata bergambar yaitu pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 67,25, pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 69,51 dan pada pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa 72,58.

Tabel 4.3 Hasil Pembahasan Observasi Guru Siklus II

No.	Keterangan	Pembahasan
1	Guru sudah bagus dalam menjelaskan materi dan penggunaan media visual kartu kata bergambar	Guru menjelaskan tentang media kartu kata bergambar dan cara penggunaannya dengan memberikan contoh di depan

2	Guru sudah bagus dalam membimbing siswa menggunakan media visual berupa kartu kata bergambar	Guru membimbing siswa dengan cara berkeliling kepada siswa dalam proses pembelajaran
3	Guru sudah bagus dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan tidak tergesa-gesa	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan dengan alokasi waktu yang cukup
4	Guru membimbing semua siswa dalam proses pembelajaran	Guru membimbing siswa secara menyeluruh di setiap proses pembelajaran
5	Siswa mulai berani dalam bertanya mengenai materi tentang membaca	Guru menerapkan kooperatif siswa yang terampil dalam membimbing temannya yang belum mengerti

Tabel 4.4 Hasil Pembahasan Observasi Siswa dan Media Siklus II

No.	Keterangan	Pembahasan
1	Siswa mulai aktif dalam bertanya tentang hal yang belum dipahami	Untuk menumbuhkan keberanian awal siswa dilakukan tanya jawab secara bergantian
2	Siswa mulai dapat mengkondisikan dirinya dengan tidak jalan-jalan di depan kelas	1. Mengaktifkan kegiatan di tiap pembelajaran 2. Mengubah warna dari media kartu kata bergambar dengan warna yang lebih menarik
3	Siswa sudah terlihat berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya	Untuk menumbuhkan keberanian awal siswa dilakukan bertanya secara bergantian dan guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami
4	hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan siswa sudah meningkat sesuai target yang direncanakan	1. Membuat salinan kartu kata dengan kartu suku kata 2. Menyusun kartu kata bergambar dengan kata yang belum dipahami siswa

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam membaca permulaan di siklus II dengan menggunakan media visual kartu kata bergambar yaitu pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 71,12, pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 73,7 dan pada pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa 79,35.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Tindakan Persiklus

No.	Nama siswa	Pra Tindakan	Siklus	Keterangan
-----	------------	--------------	--------	------------

			1	2	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ar	45	70	70	√	
2	Ag	50	58	53		√
3	Da	70	72	82	√	
4	Dv	80	72	82	√	
5	An	55	63	73	√	
6	Ak	45	72	72	√	
7	Ad	75	65	873	√	
8	Bn	55	72	80	√	
9	Br	60	72	82	√	
10	Ch	75	80	82	√	
11	Da	75	72	77	√	
12	Da	50	60	60		√
13	Dm	45	65	75	√	
14	Ha	55	80	80	√	
15	Hl	70	72	75	√	
16	Id	60	68	73	√	
17	Ja	60	72	75	√	
18	Kn	75	72	80	√	
19	Ka	75	70	73	√	
20	Lj	55	70	75	√	
21	Ma	70	70	78	√	
22	Mn	80	82	87	√	
23	Mr	55	70	80	√	
24	Mm	85	73	83	√	

25	Nd	50	67	70	√	
26	Ns	70	72	73	√	
27	Nl	50	72	72	√	
28	Ry	70	70	73	√	
29	Si	70	72	82	√	
30	Sn	75	75	72	√	
31	Su	40	57	57		√
Jumlah		1945	2167	2317	28	3
Rerata		62,74	69,90	74,74		

Secara garis besar perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kemampuan membaca permulaan pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh seorang observer yang bertugas mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Observer bertugas untuk memonitoring segala tindakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membandingkan kesesuaiannya dengan instrumen.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media visual kartu kata bergambar dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelum menggunakan media visual kartu kata bergambar. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa yang relatif lebih tinggi bila proses pembelajarannya menggunakan media visual kartu kata bergambar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media visual kartu kata bergambar. Nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan media visual kartu kata bergambar pada siklus I adalah 69,9 dan pada siklus II adalah 74,74 sedangkan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media gambar adalah 62,74. Pencapaian ketuntasan hasil belajar kelas meningkat dari 74,19% pada siklus I menjadi 90,32% pada siklus II.

Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan diketahui dari kemampuan siswa saat melafalkan tulisan pada lembar kerja yang yang diberikan. Beberapa siswa yang

sebelumnya membaca dengan mengeja, setelah diberi tindakan pembelajaran dengan media visual kartu kata bergambar mengalami kemajuan. Perubahan juga dapat dilihat dari tumbuhnya antusias dan semangat anak untuk mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media visual kartu kata bergambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual kartu kata bergambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media visual kartu kata bergambar memang agak menyita waktu, tenaga, maupun biaya. Namun bila dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran membaca permulaan akan berhasil dan mampu mengurangi tingkat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan, hendaknya dalam belajarnya menggunakan alat bantu yang konkret, contohnya seperti macam-macam gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Karena dengan alat bantu yang konkret, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar membaca permulaan karena tertarik oleh gambar-gambar yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Yenina, dkk. (2014). *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: FIP. Press
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Cet.14. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Hudhana, Winda Dwi dan Hamdah Siti H.F. (2016). *Bahasa Indonesia kelas Tinggi*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Indriana, Dina.(2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Cet.1. Yogyakarta: DIVA Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. Ke 4. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Cet.1. Jakarta: Jakarta Kencana.

Tampubolon. (2015). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung:
Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.